

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADAMATA PELAJARAN PAI-BP DI KELAS XI SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



OLEH

**NAMA: YELLA HARIDIANTI
NPM: 220307095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yella Haridianti
Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Baru Sentajo/ 15 Mei 2004
NPM : 220307095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya" adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 22 Juni 2026

Hormat Saya


Yella Haridianti
NPM. 220307095

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Yella Haridianti
NPM	: 220307095
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul	: Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 22 Juni 2026

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

Pembimbing II



Zulhaini, S.Pd.I.,MA
NIDN.1012008004

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi penelitian dengan judul : "**Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya**". Yang ditulis oleh Yella Haridianti NPM. 220307095; dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 22 Juni 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

Pembimbing II



Zulhaini, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN.1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul : **"Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya"**. Yang ditulis oleh **Yella Haridianti** dengan NPM. 220307095 dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 27 Agustus 2026, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

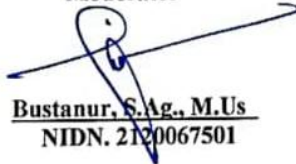
Teluk Kuantan, 27 Agustus 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



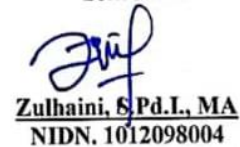
H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



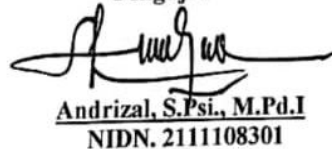
Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Sekretaris



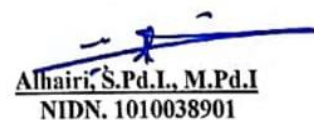
Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Penguji I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia Mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah:5-6)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu. Allah akan mudahkan
baginya jalan menuju surga.”

(HR.Bukhari dan Muslim)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu.
Ceritakan kembali pada dunia, caramu mengubah peluh jadi senyuman.”

(Andmesh Kameleng)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang skripsi ini Yella Haridianti persembahkan untuk keluarga tersayang Yella, terutama untuk kedua orang tua yang telah menyayangi, membesarkan dengan segala kerelaan lahir dan bathin menjadi donator sejati Yella selama menuntut ilmu.

Kemudian skripsi ini Yella persembahkan untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Yella Haridianti (2026): “Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya.”

Penelitian ini di latar belakang oleh belum optimalnya implementasi modul ajar kurikulum Merdeka berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI-BP dikelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang didapat di Analisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru telah Menyusun modul ajar sesuai komponen Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan PBL, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan tahap evaluasi dilaksanakan secara khusus selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

Yella Haridianti (2026): “Implementation of the Independent Curriculum Teaching Module Based on the Problem Based Learning Model in the Islamic Religious Education Subject in Class XI of SMA Negeri 2 Sentajo Raya.”

This research is motivated by the less-than-optimal implementation of the Independent Curriculum teaching module based on the Problem Based Learning model. This research focuses on how the Independent Curriculum based on the Problem Based Learning Model in the PAI-BP subject in grade XI of SMA Negeri 2 Sentajo Raya with the aim of knowing how the planning, implementation, and evaluation of learning are carried out. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type with data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation. Then the data obtained is analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction. Data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is tested through triangulation of sources and techniques. The result of the study show that at the planning stage the teacher has compiled a teaching module according to the components of the Independent Curriculum. At the Impelementation stage, learning has been carried our according to the PBL stages, namely student orientationto problems, organizing students to learn, guiding group investigation, presenting work result, as well as analyzing and evaluating the problem-solving process, and the evaluation stage is carried out specifically during the learning process.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum Teaching Module, Problem Based Learning

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang dengan hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi tentang “implementasi modul ajar kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI SMA NEGERI 2 Sentajo Raya” yang di ajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Tegur sapa dari para Arif bijaksana, sangat kami harapkan untuk perbaikan penulisan proposal skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing atas tunjuk ajar serta nasehatnya, yang insya Allah Ridho Allah menyertai setiap langkah dan perjalanannya.

Kepada Allah SWT. kami mohon Taufiq dan hidayah-Nya, semoga usaha ini senantiasa dalam keridhoan-Nya, amiinn ya Rabbal'amin.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak, khususnya dosen pembimbing penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Oleh karena itu, patutlah kiranya dengan kerendahan hati penulis ucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Bapak H.Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibuk Sopiatus Nahwiyah,S.Pd.I.,MA. Sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Ibuk Zulhaini, S.Pd.I.,MA. Sebagai pembimbing II dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan ibu dosen fakultas ilmu pendidikan dan sains islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu pendidikan dan sains islam universitas islam kuantan singingi.
7. Sivitas akademika program studi pendidikan agama islam, fakultas ilmu pendidikan dan sains islam universitas islam kuantan singingi.
8. Bapak kepala sekolah, seluruh majelis Guru, terutama guru Pendidikan agama islam serta karyawan Tata Usaha serta seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 2 Sentajo Raya yang telah membantu dalam memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian penulis.
9. Untuk cinta pertama yang sangat istimewa kepada Ayahanda Hardiman dan Ibunda yang sangat dicintai yaitu arisanti. yang selalu mendo'akan, mendidik, memotivasi, membimbing, yang memberikan ribuan kasih sayang yang tiada putus, terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, kesabaran yang diberikan kepada penulis sampai saat ini. Dan ucapan Terimakasih kepada kakak satu-

satunya yaitu Rani Haridianti yang selalu memberikan dukungan kepada penulis setiap waktu. Dan terimakasih banyak salam hormat dan ucapan ribuan terimakasih kepada beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan program S-1.

10. Karib, kerabat, teman-teman dan sahabat terutama kepada wella Janurika, Islahiah Mai Hidayat, Welia Alenta Putri, Andini Rauda, Heriska Putri dan Selfia Anshari terimakasih telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Dan seluruh teman-teman mahasiswa juga yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.z

Penulis selalu memohon agar segala bantuan baik itu berupa materi maupun kontribusi pemikiran yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari apa yang penulis lakukan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis yang akan datang.

Teluk Kuantan, 09 Desember 2025

Penulis



Yella Haridianti
NPM.220307095

DAFTAR ISI

Cover	Halaman
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI ...	Error!
	Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian teoritis.....	9
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	32
D. Definisi Operasional.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan	27
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	35
Tabel 4.1 Data Siswa	48
Tabel 4.2 Data Siswa kelas XIB.....	48
Tabel 4.3 Data Guru.....	49
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi.....	57
Tabel 4.6 Hasil Observasi.....	72
Tabel 4.7 Triangulasi Teknik.....	82
Tabel 4.8 Triangulasi Sumber.....	85
Tabel 4.9 Triangulasi Waktu.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi

Lampiran 2. Lembar Pedoman Instrumen Wawancara Guru PAI-BP

Lampiran 3. Lembar Pedoman Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

Lampiran 4. Lembar Pedoman Instrumen Wawancara Siswa

Lampiran 5. Modul Ajar

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Riset Dinas

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Riset Kampus

Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan untuk dapat beradaptasi dan menjawab kebutuhan masa depan. Salah satu langkah transformatif terbaru yang diambil oleh pemerintah adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.¹

Salah satu elemen kunci dan pembeda dalam Kurikulum Merdeka adalah penggunaan Modul Ajar, yang merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum sebelumnya. Modul ajar dirancang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil keputusan secara mandiri.² Pada saat proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai fasilitator, mengidentifikasi topik, pertanyaan dan materi pendukung. Modul ajar juga sebuah alat atau senjata yang dijadikan oleh seorang pendidik

¹ Abdul Halim Dukhroini Ali and Miswanto, "Membangun Pendidikan Islam Berkualitas Melalui Pembaharuan Kurikulum Di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.13 No. 1 (Februari, 2024), hal. 823.

² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol.5 No. 2 (Agustus, 2022), hal. 134

sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka sehingga tercapai kompetensi yang ditetapkan guru.

Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) dan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi, karakter peserta didik dengan menekankan pada kreativitas, kemandirian, serta penguatan profil pelajar pancasila.³ maka pemilihan model pembelajaran menjadi sangat krusial. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik serta sesuaikan dengan lingkungan peserta didik.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel dan berfokus pada kompetensi serta karakter, yang didukung oleh teori konstruktivisme yang mengutamakan partisipasi aktif siswa merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungannya dan proses adaptasi yang melibatkan asimilasi. Belajar adalah proses asimilasi (memasukkan informasi baru ke dalam skema yang ada) dan akomodasi (mengubah skema yang ada untuk mengakomodasi informasi baru).⁴ Jadi Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan bagi mereka untuk secara aktif mengeksplorasi,

³ Lisa Maulidia dkk, "Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of 21st Century Skills Through the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Prospek*, Vol.2 No. 2 (Maret, 2023), hal. 127.

⁴ Tri Yuni Hendrowati, "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget," *JURNAL E-DuMath*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2015), hal. 7.

berekspimen, dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini secara fundamental berbeda dengan model tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning).

Oleh karena itu, pada saat pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, peserta didik ditempatkan sebagai agen aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Mereka didorong untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka, berinteraksi dengan materi, teman sebaya, dan guru untuk mengkonstruksi pemahaman mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan penyedia sumber belajar, bukan sebagai satu-satunya penyalur informasi.⁵

Didalam kurikulum merdeka guru diharapkan dapat mengembangkan modul ajar berbasis inovatif salah satunya *problem based learning*. Dalam kurikulum Merdeka ini mengutamakan pada pembelajaran yang lebih baik melibatkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, tetapi kenyataannya masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang dimana guru masih menjadi pusat pada saat proses pembelajaran dan peserta didik hanya duduk diam mendengarkan tanpa adanya stimulus atau respon dalam proses pembelajaran. Namun pada praktiknya belum optimalnya implementasi modul ajar kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada mata Pelajaran PAI-BP dikelas XIb SMA Negeri 2 Sentajo Raya guru masih menghadapi beberapa kendala seperti masih

⁵ Eneng Mardiana, Zakia Nur Aras, Wiguna Kusuma, and Sofyan Iskandar, "Karakteristik Dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 4 (Desember, 2024), hal. 248.

terbatasnya pemahaman dan informasi guru mengenai implementasi modul ajar berbasis *problem based learning* pada mata Pelajaran PAI-BP, keterbatasan pemahaman guru terhadap sintaks PBL, serta keterbatasan waktu, sarana pendukung pembelajaran dan respon partisipasi siswa yang beragam yang dimana keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbasis *problem based learning* yang perlu dikaji .

Seharusnya Model Pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan dampak yang positif sebagaimana penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yolla Rizky Prebianti, "Implementasi Model *problem based learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" mengatakan bahwa memudahkan guru dalam menyampaikan materi Pelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif Solusi atas masalah kemudian memilih Solusi yang tepat digunakan dalam memecahkan masalah tersebut sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan dan konsep baru.⁶ Dengan PBL, siswa dapat dihadapkan pada studi kasus atau problematika sosial-keagamaan yang relevan, sehingga mereka terlatih untuk mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Melalui PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, aktif dalam memecahkan masalah,

⁶ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)* (Media Sahbat Cendikia, 2019), hal. 14.

dan mampu belajar secara mandiri.⁷

Berdasarkan hasil pra penelitian atau studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Sentajo Raya ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:⁸

1. Kurangnya informasi dan pemahaman guru mengenai pengimplementasian modul ajar kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *problem based learning*.
2. Dalam menerapkan modul ajar kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *problem based learning* masih terdapat kendala seperti, pengelolaan kelas, keterbatasan waktu, keterbatasan pemahaman guru terhadap sintaks PBL, sarana pendukung pembelajaran
3. Guru terbiasa dengan metode konvensional, sehingga kesulitan mengubah peran menjadi fasilitator yang memancing critical thinking siswa dalam PBL, sehingga keaktifan dan keterlibatan siswa masih beragam siswa cenderung pasif dan mengharapkan instruksi langkah demi langkah dari guru bukan bekerja secara mandiri.
4. Adanya kesulitan guru dalam mengimplementasikan modul ajar berbasis *problem based learning* terutama dalam menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan didalam kelas.

⁷ Retno Endah Sawitri, "Problem-Based Learning: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Mlati, " *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5 No. 2 (November, 2020), hal. 177.

⁸ Wawancara Pra Penelitian dengan Roni Rafles, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Di SMA Negeri 2 Sentajo Raya pada Kamis, tgl 20 November 2025.

5. Didalam kerja kelompok, sering terjadi ketimpangan peran dalam kelompok (ada siswa dominan dan ada siswa yang lain cenderung pasif dan kurang partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas).

Berdasarkan pada gejala-gejala diatas maka peneliti sangat tertarik dan perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam dengan judul: **“Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di indentifikasi masalah nya sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi dan pemahaman guru mengenai pengimplementasian modul ajar kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran PAI-BP.
2. Terdapat kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, selain itu keterbatasan waktu dan, sarana pembelajaran.
3. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga peserta didik belum menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.
4. Respon dan partisipasi keatifan peserta didik dalam kegiatan diskusi masih beragam.
5. Didominasi oleh siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dan siswa lain kurang berpartisipasi aktif.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas, penulis membatasi penelitian ini agar lebih berfokus pada Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran PAI-BP di kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penilitian ini adalah: mengetahui Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman teoritis mengenai kurikulum Merdeka diimplementasikan secara efektif melalui modul ajar yang inovatif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran PAI-BP.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wadah mengaplikasikan ilmu dan teori Pendidikan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dilapangan dan menambah wawasan peneliti terkait implementasi modul ajar kurikulum Merdeka berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan atau menoton dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP.

c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang variatif dan tidak kaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoritis

1. Konsep Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa latin “*curriculum*” berarti a *running, course, or race course* kemudian dalam Bahasa parnacis “*courir*” yang memiliki arti berlari. Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah kurikulum sering juga disebut dengan *al-manhaj* artinya jalan yang terang. Dapat diartikan bahwa kurilum adalah rencana atau bahan pengajaran sehingga arah kegiatan Pendidikan menjadi jelas dan terang.⁹

Kurikulum merdeka merupakan konsep Pendidikan yang mendorong kebebasan, flesibilitas, dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Konsep dasar Pendidikan pada kurikulum merdeka dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad-21.¹⁰ Kurikulum merdeka menekankan pengembangan kompetensi siswa, seperti keterampilan berfikir kritis, dan kolaborasi dengan itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif belajar yang relevan dengan kehidupan nyata sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari.¹¹

⁹ Yudi Candra Hermawan, Wikanti and Hendro, “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, “ *Journal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1 (1 Januari-Maret 2020), hal. 37.

¹⁰ Alrizka Hairi Dilfa,dkk, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka, cetakan ke 2 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 14.

¹¹ Ibid 18.

Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya kurikulum merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen Pendidikan.¹² Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasaan dan kemandirian baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga dan cara pengajaran yang menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan dalam proses pembelajaran.¹³ Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa dalam proses pembelajaran dikelas, kurikulum ini menitikberatkan pada materi esensial, kompetensi siswa dan pengembangan karakter. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa

¹² Abdul Fattah Nasution dkk, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education*, Vol. 2 No. 3 (September, 2023), hal. 202-203.

¹³ Ahmad Darlis dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Journal Analytica Islamica*, Vol. 11 No. 2 (2 Juli-September, 2022), hal. 396 .

saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.¹⁴ Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.

Secara filosofis, Kurikulum Merdeka berakar pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yang memandang pendidikan sebagai proses 'menuntun' segala kodrat yang ada pada anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁵ Kurikulum Merdeka ini didasarkan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara untuk menciptakan pelajar yang Merdeka dan secara mandiri dalam proses pembelajaran, serta memiliki karakter yang luhur.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran pada kurikulum Merdeka

1) Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif yang dapat diterapkan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan dan memberikan dukungan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶

¹⁴ Intan Sari and Septi Gumindari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon," *Journal of Education and Culture*, Vol. 2, No. 3 (1 Oktober, 2022), hal. 4.

¹⁵ Gede Agus Siswadi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Pemikiran Filosofis Ki Hadjar Dewantara," *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, Vol 4 No. 2 (2 November, 2023), hal. 166.

¹⁶ Akmal Rizki Gunawan Hasibuan dkk, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan)," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (Mei, 2024), hal. 668.

- 2) Pembelajaran dirancang dengan dengan pertimbangan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan, mandiri dan terpadu.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. Peserta didik aktif dalam pembelajaran dan peserta didik yang kompeten dan berkarakter yang merujuk pada profil pelajar Pancasila. Siswa dapat mengambil nilai nilai Pancasila yang ada.
- 4) Berpusat kepada peserta didik. Prinsip ini merupakan hal utama dalam kurikulum merdeka hal ini menekankan bahwa peserta didik adalah subjek pembelajaran yang aktif. Dan hal ini diwujudkan dengan memprioritaskan kebutuhan, kemampuan peserta didik dalam proses belajar, sehingga menjadikan siswa sebagai subjektif aktif, dan guru berperan sebagai sebagai fasilitator.¹⁷ Peserta didik harus berperan mulai dari pengamatan suatu persoalan di lingkungan sekitar hingga penyelesaian masalah.

c. Struktur kurikulum merdeka di Tingkat SMA

Secara operasional, struktur kurikulum ini membagi kegiatan pembelajaran menjadi dua, yakni intrakurikuler dan kokurikuler atau

¹⁷ Witsuka Jati Narunita and Anggun Badu Kusuma, "Analisis Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika," *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2 (Desember, 2023), hal. 167.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹⁸ Pembelajaran Intrakurikuler ini dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswa dapat mendalami konsep sesuai waktu yang dibutuhkan dan guru dapat memilih perangkat ajar sesuai karakteristik siswanya dan pembelajaran kokurikuler ini berupa projek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum siswa.

d. Karakteristik dari kurikulum Merdeka

Adapun karakteristik utama dari kurikulum Merdeka yang mendukung proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek adalah istilah yang mengacu pada jenis pendidikan di mana aktivitas dan proyek digunakan sebagai alat pengajaran. Peserta didik terlibat dalam proyek yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini bersifat korikuler, artinya dilakukan diluar jam pembelajaran intrakurikuler, dan dapat melibatkan Masyarakat atau dunia kerja. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sifat dan kemampuan seperti kesalehan, integritas moral, kemandirian, keberagaman, kerja sama, berpikir kritis dan kreatif.

¹⁸ Susilawati, Aan Octasari, and Juanda, "Analisis Struktur Kurikulum K13 Dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E Untuk Kelas X Dan Fase F Untuk Kelas XII," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Juli, 2023), hal. 24–32.

- 2) Fokus pada materi esensial dan berbasis kompetensi. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang benar-benar esensial, sehingga peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendalami konsep menguatkan kompetensi.
- 3) Fleksibilitas struktur dan jam Pelajaran. Didalam kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran disusun per fase, bukan per tahun ajaran. Jam pelajaran diatur per tahun, memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengatur alokasi waktu pembelajaran agar sesuai dengan JP yang ditetapkan. Fleksibilitas ini juga terlihat pada jenjang SMA yang tidak memiliki penjurusan seperti kurikulum sebelumnya, dan peserta didik dapat memilih mata pelajaran kelompok pilihan sesuai minatnya.¹⁹

e. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi adalah Pembelajaran yang Dimana guru memperhatikan perbedaan-perbedaan individual antar siswa dalam hal gaya belajar.²⁰ Pembelajaran berduferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan siswa dan keragaman siswa. Tujuannya adalah memastikan setiap

¹⁹ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 No. 1 (29 Maret, 2023), hal. 6.

²⁰ Elfin Warnius Waruwu and Dyulius Thomas Bilo, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, Vol, 3 No. 2 (Mei, 2025), hal. 134.

siswa belajar secara aktif dan bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

- 1) Diferensiasi konten. Sesuatu yang diinstruksikan kepada siswa adalah konten. Oleh karena itu menyesuaikan materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar mereka.
- 2) Diferensiasi proses. Proses menggambarkan bagaimana siswa akan menafsirkan atau memahami materi yang mereka pelajari. Memberikan variasi dalam aktivitas dan cara siswa mengolah informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Diferensiasi produk. Produk dapat berupa sesuatu yang sudah ada atau hasil kerja atau kinerja yang harus diberikan oleh siswa kepada guru.²¹

2. Konsep Modul Ajar

a. Pengertian modul ajar

Modul ajar merupakan bahan ajar yang tersusun secara Sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya berisi rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan materi, latihan soal dan media yang disajikan di dalamnya. Selanjutnya, modul dirancang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil keputusan secara mandiri.

²¹ Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 (31 Desember, 2022, hal. 129.

Guru hanya bertindak sebagai fasilitator ketika mengidentifikasi topik, pertanyaan dan materi pendukung.²²

Menurut Kemendikbud modul ajar adalah alat atau sarana media, metode, yang bisa dijadikan petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis. Modul ajar kurikulum Merdeka disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, dan mempertimbangkan apa yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.²³

Selain itu modul ajar adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut, dengan demikian modul adalah sesuatu yang dirancang sebagai bahan pembelajaran mandiri peserta didik.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Modul ajar ini ialah sebuah alat atau senjata yang dijadikan oleh seorang pendidik sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka sehingga tercapai kompetensi yang ditetapkan guru dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²² Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (04 Juli, 2023), hal. 35.

²³ Helga Reinetha Triandini dkk., "Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Literatur Review)," *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3 No. 3 (13 November, 2023): 9–15.

²⁴ Bahan Ajar, "Pengembnagan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi 'Aku' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," n.d, hal. 316.

Pada tahun sebelumnya perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum sebelumnya lebih tepatnya K13 guru diwajibkan membuat dan mencetak silabus, RPP, program tahunan, program semester beserta instrumen penilaian secara terpisah, tetapi didalam kurikulum merdeka sudah menggunakan istilah Modul ajar yang sudah disederhanakan dalam bentuk perangkat ajar menjadi 1 cetakan.²⁵

Implementasi modul ajar kurikulum Merdeka terdapat 3 tahap yaitu:

- 1) Perencanaan. Dalam tahap ini, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan atau perancangan modul ajar. Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar utama dalam penyusunannya dan ditambahkan sesuai keperluan mata Pelajaran. Terdapat tiga komponen utama yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada penyusunan komponen modul ajar pendidik harus memastikan modul ajar yang mencakup, Capaian Pembelajaran (CP), penetapan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dirumuskan berbagai kompetensi dan mencerminkan kemampuan pemecahan masalah dan serta nilai budi pekerti, tujuan dirumuskan dari Capaian Pembelajaran (CP) PAI yang mencakup lima elemen, dan tujuan pembelajaran harus selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (terutama dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan

²⁵ Khaidir Fadil, Gunawan Ikhtiono, and Nurhalimah, "Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 4 No. 1 (27 Juni, 2024), hal. 234.

YME, dan berakhlak mulia). Untuk penyusunan ATP harus menyusun urutan pembelajaran yang logis.

2) Pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan implementasi nyata dari Modul Ajar, Dimana terjadi proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru memegang teguh prinsip-prinsip mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu:

- a. Membuka pelajaran, Kegiatan awal pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengorientasikan siswa pada masalah PAI-BP yang sudah disiapkan.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran, Kemampuan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi Pelajaran dalam pembelajaran PAI melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.
- c. Menggunakan metode/model pembelajaran, didalam suatu proses pembelajaran memiliki peranan penting bagi guru untuk menerapkan metode/model pembelajaran yang beragam dan mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Karena penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning. Pada kegiatan inti harus mengacu pada sintaks PBL.

- d. Menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran dapat diperkaya dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran.
- e. Menutup pembelajaran. Guru dan siswa merefleksikan proses yang telah dilakukan dan menarik Kesimpulan. Guru memberikan penguatan materi terkait nilai-nilai PAI-BP yang dipelajari.

3) Evaluasi

Langkah berikutnya adalah asesmen pembelajaran atau evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat asesmen pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik yaitu asesmen formatif. Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru biasanya melakukan asesmen formatif untuk mengetahui tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan diri peserta didik.²⁶

b. Komponen penyusunan modul ajar

Komponen modul ajar pada kurikulum merdeka terdapat 3 komponen utama yaitu :

- 1) Informasi umum
 - a) Identitas modul
 - b) Kompetensi awal

²⁶ Yunita dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, hal. 20.

- c) Profil Pelajar Pancasila
 - d) Sarana dan Prasarana
 - e) Target peserta didik
 - f) Model pembelajaran
- 2) Komponen Inti
- a) Tujuan pembelajaran
 - b) Pemahaman bermakna
 - c) Pertanyaan pemantik
 - d) Asesmen
 - e) Pengayaan dan Remedial
- 3) Lampiran
- a) Lembar kerja peserta didik (LKPD)
 - b) Bahan Bacaan Guru dan siswa
 - c) Glorarium
 - d) Daftar Pustaka.²⁷

c. Kriteria modul ajar

- 1) Esensial, ialah yang dapat mengerti pada setiap pelajaran tergantung dari pengalaman belajar dari siswa sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menarik, untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, pendidik harus merancang modul ajar yang menarik, bermakna, dan menantang

²⁷ Selfi Arinie and Nor Azmah, "Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Abad 21," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (31 Januari, 2025), hal. 293-294.

yang selaras dengan pengetahuan dan pengalaman kelompok usia siswa.

- 3) Relevan dan kontekstual, pada saat menyampaikan materi pembelajaran harus sesuai atau berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik serta sesuai dengan lingkungan mereka.
- 4) Berkesinambungan, urutan pembelajaran yang disusun dalam modul harus saling terhubung dengan proses belajar yang dijalani peserta didik. Proses pembelajaran harus memiliki alur logis dan sesuai dengan tahapan belajar peserta didik.
- 5) Penyajian, modul ajar yang dibuat oleh guru perlu memperhatikan penyajiannya termasuk penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik, agar mudah dimengerti oleh siswa.
- 6) Kelengkapan, artinya modul ajar mencakup semua elemen penting yang dimulai dari informasi yang sifatnya umum, tujuan serta capaian dari pembelajaran, rancangan aktivitas pembelajaran sampai dengan penjadwalan pertemuan materi pelajaran serta penilaian.²⁸

3. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang tepat dikembangkan dalam pembelajaran teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pembelajaran teknologi dan

²⁸ Dedi Yuisman, Rina Juliana, and M Muzakki, "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 2 (April, 2023), hal. 292.

antisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja. Pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada permasalahan nyata/*real world problem*.²⁹

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang menempatkan masalah autentik dan relevan sebagai inti dari proses pembelajaran, yang menjadikan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam pengaturan kolaboratif antar siswa, menciptakan model untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri.³⁰

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Prinsip ini ialah siswa dapat membangun pengetahuannya melalui masalah yang diberikan.³¹

Istilah PBL atau PBM, disinyalir telah dikenal pada masa John Dewey. Pembelajaran ini didasarkan pada kajian Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan.

²⁹ Rizka Ayu Wulansuci, Arina Restian, and Mafruzah Iza, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Materi IPA Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2 No. 2 (Juni, 2021), hal. 78.

³⁰ Novi Wijayanto, *Metode & Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Bantul: Mandita, 2025), hal 1

³¹ Agni Sulfi Wardani and Andi Mutmainnah S Andi, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Rantai Makanan Pada Siswa Kelas V SD Ipres Hartaco Indah," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 11 No. 01 (30 Maret, 2025), hal. 125 .

Lingkungan menyajikan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan masalah itu, menyelidiki, menganalisis, dan mencari pemecahannya dengan baik. Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik.³²

Dari penjelasan diatas, model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah suatu yang dapat mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata dan pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa.

b. Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) *Learning is student-centered*. Proses pembelajaran dalam problem based learning lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- 2) *Authentic problem from the organizing focus for learning*. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- 3) *Teachers act as facilitators*. Pada pelaksanaan problem based learning, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus

³² Satriawaty Mallu dkk, "Problem-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka," *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, Vol. 1 No 01 (November, 2024).

selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

4) *Learning occurs in small group*. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, problem based learning dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.³³

c. Indikator model pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah autentik.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, dan lain sebagainya.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. siswa memiliki kemamapuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Berpusat pada peserta didik.
9. Peserta didik belajar secara mandiri.

³³ Suci Ratna and Puji Rahayu, "Peserta Didik Aktif Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning," in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 4, (September, 2021), hal. 2026.

10. Pendidik berperan sebagai fasilitator.³⁴

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah, langkah pertama yang perlu dilakukan oleh pengajar adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, serta memotivasi siswa pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah yang harus dipecahkan.
- 3) Membimbing pengalaman individu/kelompok, peran pengajar selanjutnya adalah mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melakukan eksperimen hingga mendapatkan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, memabantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

³⁴ Muh Fiqri Saputra, Nuraeni Abdullah, and Ratika Nengsi, "Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, Vol. 3 No. 2 (Oktober, 2024), hal. 187.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.³⁵

e. Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Siswa dituntut memiliki keterampilan berpikir tinggi dan dilibatkan secara aktif dalam keterampilan memecahkan masalah.
- 2) Pembelajaran yang tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 3) Merasakan langsung manfaat pembelajaran akibat masalah yang diselesaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- 4) Menjadikan siswa lebih dewasa dan mandiri, memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain dan mampu menciptakan kondisi belajar secara berkelompok, menciptakan interaksi sesama siswa.³⁶

4. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan mata Pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan Pendidikan dilembaga sekolah. Secara tidak langsung keberadaan mata Pelajaran PAI-BP sudah tercantum dalam tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi

³⁵ Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2023), 73-74.

³⁶ Mardani, Nengah Bawa Atmadja, and I Nengah Suastika, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (11 Mei, 2021), hal. 58.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI-BP.³⁷

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama atau tujuan yang relevan dengan penelitian penulis. Sampai saat ini, penelitian tentang *Problem Based Learning* dapat dikategorikan dalam empat domain:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No.	Nama ,judul dan tahun
1	Asihatul Afyah, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara (2023).
	Hasil penelitian
	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI-BP berbasis modul ajar Merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen yang terdapat dalam modul

³⁷ Chelsie Aprilia, Fitrah Rahma Yani, and Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1 (Desember, 2024), hal. 995.

	ajar yang dipersiapkan guru PAI-BP. Pelaksanaan pembelajaran PAI-BP berbasis modul ajar Merdeka belajar sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru PAI-BP. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan-kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan demikian, proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Implikasi dari modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran PAI-BP Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu memudahkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, dan guru diberikan kebebasan berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait Modul ajar merdeka belajar dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
	Perbedaan
	1. Lokasi penelitian, materi yang akan dibuat modul ajar dan waktu penelitian. 2. Fokus peniliti sekarang yaitu implemetasi modul ajar kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.
	Nama ,judul dan tahun

2	M Fahrul Naufal Fahrusy, Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 (2019)
	Hasil penelitian
	Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI adalah salah satunya membuat Modul Ajar yang dibuat berisi identitas sekolah, mata pelajaran, nama penyusun, tahun Pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan Langkah- Langkah pembelajaran, pada saat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum Merdeka berbasis PBL di SMK Negeri 2 Jember yang dilakukan guru oleh guru PAI yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, setelah presentasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk memberikan masukan kepada kelompok lain. Hal ini mendorong interaksi siswa pada saat pembelajaran dan menutup Pelajaran berdasarkan hasil temuan peneliti guru mengukang Kembali materi yang baru saja dipelajari siswa dan menutup Pelajaran dengan doa.
	Persamaan
	Sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka berbasis model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan sama-sama menggunakan

	jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi
	Perbedaan
	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Fokus Penelitian sekarang Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka berbasis model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>. Dan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan respon peserta didik.
	Nama, judul dan tahun
3	Indah Agustinah Rahmawati, Analisis Penggunaan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (2024)
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII-A dan VIII-D, serta guru PAI. Hasil kuesioner dari siswa kelas VIII-A yang berjumlah 33 siswa, yaitu 80% siswa faham mengenai penggunaan modul ajar pada mata Pelajaran PAI materi sujud Syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah, dan 20% siswa belum faham mengenai penggunaan modul ajar pada mata Pelajaran PAI materi sujud Syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah, dan 35% siswa belum faham terkait penggunaan modul ajar pada mata Pelajaran PAI materi sujud Syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Setelah peneliti membagikan kuesioner kepada siswa, selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada guru PAI dengan tujuan untuk

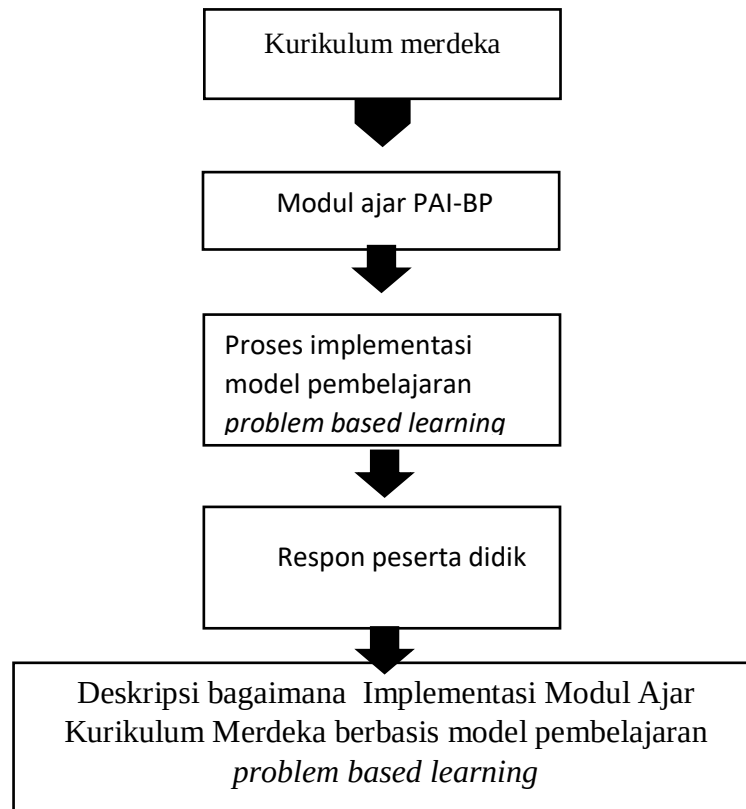
	memperoleh hasil wawancara mengenai penggunaan modul ajar pada mata Pelajaran PAI.
	Persamaan
	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama menggunakan teknik wawancara, obseravasi, dan dokumentasi.
	Perbedaan
	Peneliti Indah Agustinah Rahmawati menggunakan 4 teknik pengumpulan data sedangkan peneliti menggunakan 3 taknik pengumpulan data.
	Nama, judul dan tahun
4.	Galuh Pramudya Wardan, Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kamus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah h Malang (2022)
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mahasiswa belajar dilaksanakan pada jenjang hak sejak Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tersebut awal diberlakukan Kebijakannya. proses adaptasi Kurikulum KKNi dengan Program MBKM akan berdampak pada mahasiswa dan evaluasi belum seluruhnya selesai, teknis dalam pelaksanaan program MBKM; dan program masih mengalami banyak kendala karena mekanisme kolaborasi dengan pihak luar 3) solusi yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi untuk menentukan berhasil tidaknya

	Persamaan
	1. Peneliti Galuh Pramudya Wardan menjadikan subjek penelitiannya pada mahasiswa. 2. Peneliti meneliti Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kamus Merdeka dalam perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang (2022).
	Perbedaan
	Waktu dan tempat penelitian

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model yang menunjukkan hubungan teoritis antara variabel-variabel dalam penelitian, menunjukkan bagaimana teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.³⁸ Berikut ini adalah ilustrasi kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

³⁸ Liza Husnita, "Kajian Teori dan Kerangka Konseptual." *Metode Penelitian Pendidikan*, (2025), hal. 25.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan ialah kurikulum merdeka menjadi landasan konseptual utama dalam penelitian ini. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam penelitian ini, kurikulum merdeka dipahami sebagai konteks kebijakan dan pembelajaran yang melatarbelakangi penyusunan modul ajar PAI-BP dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satunya *problem based learning*, selanjutnya modul ajar PAI-BP merupakan dokumen pembelajaran yang disusun guru berdasarkan kurikulum merdeka, modul ajar ini memuat tujuan pembelajaran, materi PAI-BP, langkah-langkah pembelajaran, serta asesmen. Dalam penelitian

ini modul ajar dikaji melalui dokumen modul ajar, kesesuaian modul ajar dengan prinsip kurikulum Merdeka serta integrasi model *problem based learning* dalam modul ajar. Pada proses implementasi model *problem based learning* merupakan fokus utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana modul ajar PAI-BP diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas, proses implementasi diamati melalui tahapan model PBL mulai dari pemberian masalah kontekstual hingga evaluasi pemecahan masalah, keaktifan dan kolaborasi siswa dan kesesuaian pelaksanaan dengan modul ajar. Penelitian ini menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan yang terakhir respon siswa meliputi sikap, pengalaman belajar, keaktifan, serta pemahaman materi PAI-BP.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang didefinisikan yang dapat diamati.³⁹ Definisi operasional memiliki arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau Tindakan-tindakan yang perlu mengukur variabel. Definisi operasional ini memberikan unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

³⁹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian* (Pantera Publishing, 2019).

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning	A. Perencanaan Dalam tahap ini, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan atau perancangan modul ajar. Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar utama dalam penyusunannya dan ditambahkan sesuai keperluan mata Pelajaran. Terdapat tiga komponen utama yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada penyusunan modul ajar harus Kesesuaian Tujuan Pembelajaran (TP) dengan capaian Pembelajaran (CP). - Menganalisis capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik Menyusun modul ajar guru terlebih dahulu mempelajari dan memahami Capaian Pembelajaran (CP) Fase F. - Penetapan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan, - Penyusunan modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang ada dimodul ajar sesuai dengan tuntunan kurikulum merdeka. - Perencanaan langkah-langkah pembelajaran Kegiatan pembelajaran, urutan logis Langkah-langkah pembelajaran dan jelas mencantumkan model atau metode pembelajaran yang digunakan. - Perencanaan asesmen pembelajaran, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan - Perencanaan media dan sumber belajar, guru menggunakan media pada saat proses pembelajaran B. Pelaksanaan Pada tahap ini merupakan implementasi nyata dari modul ajar. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan:

	a. Membuka pelajaran, kegiatan awal pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. b. Menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dalam pembelajaran PAI melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis. c. Menggunakan metode/model pembelajaran, pada kegiatan ini harus mengacu pada sintaks PBL yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. d. Menggunakan media pembelajaran. e. Menutup pembelajaran. C. Evaluasi Langkah berikutnya adalah asesmen pembelajaran atau evaluasi.
--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai tompak instrument kunci. Apabila tidak diketahui cara pengumpulan data, maka tidak didapatkan data sesuai standar yang telah diputuskan, data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁴⁰

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Tanggal 1 April sampai dengan 5 Mei 2026.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

⁴⁰ Fuad Hasyim Purwono dkk, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (Guepedia, 2019), hal 14.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Sebagian siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya Angkatan 2025/2026. Peneliti mengambil kelas XIB untuk pertimbangan waktu dan keuangan dengan jumlah subjeknya 30 siswa/siswi yaitu 19 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa Perempuan.

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

Dalam penelitian kualitatif sampel penelitian ini adalah seluruh Siswa/siswi kelas XIB Angkatan 2025/2026. Yang berjumlah 30 siswa/siswi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:⁴¹

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti, serta catatan-catatan mengenai keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan atau observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan

⁴¹ Rizal Safarudin dkk, ("Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023), hal. 94

yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek . Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam hal ini mewawancara guru dan siswa/siswi kelas XIB SMA Negeri 2 Sentajo Raya sebanyak 30 orang untuk mengetahui permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman yaitu dengan tahapan reduksi data penyajian data.dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas dalam analisis data model *Miles* dan *Huberman*, yaitu:⁴²

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, menyaring, mengelompokkan informasi yang relevan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari lapangan yang dituangkan berbentuk teks dengan sebaik mungkin tanpa adanya rekayasa dan penambahan yang tidak sesuai dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar penyajian data yang telah direduksi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha menyajikan data yang tepat dan akurat sesuai dengan permasalahan dan keadaan yang terdapat pada objek penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian diperoleh serta menghubungkan dengan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Maka barulah didapatkan kesimpulan yang sempurna yang sesuai dengan jenis dan permasalahan penelitian

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, cetakan ke 8 (Bandung: ALFABETA, 2016), hal.297

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan judul Penelitian Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pada tahap perencanaan, pembelajaran PAI-BP pada kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 2 Sentajo Raya adalah guru PAI-BP melakukan perencanaan pembelajaran dengan merancang modul ajar. Langkah-langkah dalam membuat modul ajar diantaranya: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Merencanakan Pembelajaran dan asesmen, modul ajar disusun sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dimodul ajar.

Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI-BP yaitu pembukaan pembelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa, penyampaian materi secara sistematis tentang materi Pelajaran adab menggunakan media sosial, penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi yang mudah dipahami siswa, tugas kelompok, pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi, dan presentasi hasil pembelajaran, menggunakan media pembelajaran seperti power point dan video digunakan untuk menyampaikan

materi secara menarik dan interaktif, dan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang sudah dipelajari.

Selanjutnya tahap evaluasi pembelajaran PAI-BP pada modul ajar kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya yaitu melalui asesmen formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sentajo Raya mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi, Hal ini penting mengingat era saat ini yang sudah serba teknologi, sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan operasional teknologi yang kaya akan manfaat.
2. Kepada Guru PAI-BP SMA Negeri 2 Sentajo Raya salah satu contoh model pembelajaran yang disarankan adalah *Problem Based Learning*, yang memungkinkan siswa mendekatkan materi Pelajaran pada realitas dan problematika sosial. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ajar, Bahan. "Pengembangan Bahan Ajar Memfrasekan Puisi 'Aku' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2019)), 14 hal.
- Aprilia, Chelsie, Fitrah Rahma Yani, and Fadriati. "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1 (Desember, 2024), 12 hal.
- Arinie Selfi, and Nor Azmah. "Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Abad 21." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (31 Januari, 2025), 8 hal.
- Alrizka Hairi Dilfa,dkk, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka, cetakan ke 2 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 14.
- Darlis Ahmad, et al. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *Journal Analytica Islamica*, Vol. 11 No. 2 (2 Juli- September, 2022), 9 hal.
- Dewi Sadiyah. "Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," 2015.
- Fadil, Khaidir, Gunawan Ikhtiono, and Nurhalimah. "Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 4, No. 1 (27 Juni, 2024), 17 hal.
- Halim, Abdul, and Dukhroini Ali. "Membangun Pendidikan Islam Berkualitas Melalui Pembaharuan Kurikulum Di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 1 (Februari, 2024), 15 hal.
- Hasibuan Akmal Rizki Gunawan, et al. "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan)." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Mei, 2024), 11 hal.
- Hendrowati, Tri Yuni. "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget." *JURNAL E-DuMath*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2015), 17 hal.
- Husnita, Liza. "KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL." *Metode Penelitian Pendidikan*, 2025, 31.
- Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian* (Pantera Publishing, 2019).
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia, 2019.

- Mallu Satriawaty, et al. "Problem-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka." *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, Vol. 1 No. 01 (November, 2024), 66 hal.
- Mardani, N K, Nengah Bawa Atmadja, and I Nengah Suastika. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No 1 (11 Mei, 2021, hal 58.
- Mardiana Eneng, Zakia Nur Aras Wiguna Kusuma, and Sofyan Iskandar. "Karakteristik Dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 4 (Desember, 2024), 10 hal.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2 (Agustus, 2022), 10 hal.
- Maulidia Lisa, dkk. "Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of 21st Century Skills Through the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 2 Banjarmasin." *Prospek*, Vol. 2 No. 2 (Maret, 2023), 9 hal.
- Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2023), 12 hal.
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 No. 1 (29 Maret, 2023), 10 hal.
- Narunita, Witsuka Jati, and Anggun Badu Kusuma. "Analisis Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika." *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2 (Desember, 2023), 17 hal.
- Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education*, Vol. 2 No. 3 (September, 2023), 12 hal.
- Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, and Ronnawan Juniarmoko. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)*. Guepedia, 2019.
- Rahayu, Suci Ratna Puji. "Peserta Didik Aktif Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, Vol. 4 (2021), 8 hal.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda Juanda. "Analisis Modul Ajar

- Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (04 Juli, 2023), 10 hal.
- Saputra, Muh Fiqri, Nuraeni Abdullah, and Ratika Nengsi. “Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2024), 6 hal.
- Sari Intan, and Septi Gumiandari. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon.” *Journal of Education and Culture*, Vol. 2 No. 3 (1 Oktober, 2022), 11 hal.
- Sawitri, Retno Endah. “Problem-Based Learning: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Mlati.” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5 No. 2 (November, 2020), 8 hal.
- Siswadi Gede Agus. “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Pemikiran Filosofis Ki Hadjar Dewantara.” *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, Vol. 4 No. 2 (2 November, 2023), 19 hal.
- Sukmawati, Anis. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 (31 Desember, 2022), 17 hal.
- Susilawati, Aan Octasari, and Juanda. “Analisis Struktur Kurikulum K13 Dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E Untuk Kelas X Dan Fase F Untuk Kelas XII.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (Juli, 2023), 10 hal.
- Helga Reinetha, et al. “Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Literatur Review).” *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3 No. 3 (13 November, 2023), 7 hal.
- Wardani, Agni Sulfi, and Andi Mutmainnah S Andi. “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Rantai Makanan Pada Siswa Kelas V SD Inpres Hartaco Indah.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 11 No. 01 (30 Maret, 2025), 10 hal.
- Waruwu Elfin Warnius, and Dyulius Thomas Bilo. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, Vol. 3, No. 2 (Mei, 2025), 15 hal.
- Wulansuci, Rizka Ayu, Arina Restian, and Mafruzah Iza. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Materi IPA Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Vol. 2 No. 2 (Juni, 2021), 8 hal.
- Yuisman, Dedi, Rina Juliana, and M Muzakki. “Kesiapan Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 10 No. 2 (April, 2023), 24 hal.

Yunita, et al. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 4 No. 1 (Maret, 2023), 10 hal.

Yudi Candra Hermawan, Wikanti and Hendro, “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, “ *Journal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1 (1 Januari-Maret 2020), hal. 37.

Lampiran 1: Surat Rekomendasi Riset



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
كلية التربية والعلوم الإسلامية
FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaka Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 19 Ramadhan 1447 H
09 Maret 2026 M

Nomor : 114/FIPSI/UNIKS/III/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Yella Haridianti
NPM : 220307095
Tempat Tanggal Lahir : Kp. Baru Sentajo, 15 Mei 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Sentajo Raya

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul "Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas XI SMA 2 Sentajo Raya"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan,
H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

Lampiran 2: Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsp.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 80/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:114/F/PSI/UNIKS/III/2026 Tanggal 09 MARET 2026,

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **YELLA HARIDIANTI**
NIM : **220307095**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM**
Jenjang Pendidikan : **S1**
Alamat : **TELUK KUANTAN**
Judul Penelitian : **"IMPLEMENTASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DI KELAS XI SMA
NEGERI 2 SENTAJO RAYA"**
Untuk melakukan Penelitian di : **SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : **Teluk Kuantan**
Pada Tanggal : **11 Maret 2026**

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



**Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,**

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Lampiran 3: Surat keterangan dari SMA Negeri 2 Sentajo



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 423.1.2/SMA02/2026/558 -

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **YELLA HARIDIANTI**
N I M : 220307095
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1.
Judul Skripsi : * IMPLEMENTASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PAI-BP DI KELAS XI SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA *

Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi Nomor : 80/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026, tanggal 11 Maret 2026 Hal : Izin Pelaksanaan kegiatan Riset/Pra Riset pada SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Yang bersangkutan melaksanakan Penelitian terhitung mulai tanggal 18 Maret 2026 sampai dengan 20 Juni 2026, di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, di berikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentajo Raya, 18 Juni 2026.

KEPALA SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA

FERI OKTOBERIANDI, M.Pd.
NIP. 19691027 199512 1 002.

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Yang bersangkutan

Lampiran 4: Lembar Observasi

Lembar Pedoman Observasi Guru PAI/BP

Variable Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

A. Identitas Observer Dan Objek Observasi

Mata Pelajaran : PAI-BP
Sekolah : SMA Negeri 2 Sentajo Raya
Kelas : XIB
Tahun Pelajaran : 2025/2026
Nama Guru : Roni Rafles M.Pd
Tempat/Waktu : 29 April 2026
Aspek Yang diobservasi : -

Petunjuk Ovservasi

1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana komponen modul ajar kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI-BP
2. tanda centeng (✓) diberikan pada kolom yang tersedia untuk memberikan informasi tentang indikator yang di observasi.

1. Perencanaan

No	Komponen Modul Ajar	Indikator yang Diamati	Sudah	Belum
1.	Identitas modul	Terdapat nama satuan Pendidikan, mata Pelajaran, kelas/fase, dan alokasi waktu	✓	
2.	Kompetensi awal	Memuat kemampuan awal yang harus dimiliki siswa	✓	
3.	Profil pelajar pancasila	Memuat dimensi Profil pelajar pancasila	✓	

4.	Sarana dan prasarana	Memuat media, alat, dan sumber belajar	✓	
5.	Target peserta didik	Menjelaskan karakteristik siswa yang menjadi sasaran pembelajaran	✓	
6.	Model pembelajaran	Mencantumkan model pembelajaran yang digunakan	✓	
7.	Tujuan pembelajaran	Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur	✓	
8.	Pemahaman bermakna	Memuat manfaat materi bagi kehidupan siswa	✓	
9.	Pertanyaan pemantik	Terdapat pertanyaan yang merangsang berpikir kritis siswa	✓	
10.	Kegiatan pendahuluan	Memuat Langkah kegiatan awal pembelajaran	✓	
11.	Kegiatan inti	Memuat sintaks model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	✓	
12.	Kegiatan penutup	Memuat refleksi, Kesimpulan, dan tindak lanjut	✓	

13.	Asesmen	Memuat asesmen diagnostik, dan formatif	✓	
14.	Pengayaan dan remedial	Memuat kegiatan pengayaan dan remedial	✓	
15.	Lembar kerja peserta didik	Tersedia LKPD yang mendukung pembelajaran	✓	

2. Pelaksanaan

No	Indikator yang diamati	Sudah	Belum
1.	Guru membuka Pelajaran	✓	
2.	Guru Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
3.	Guru menggunakan metode/model pembelajaran, mengacu pada sintaks PBL	✓	
4.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓	
5.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Indikator sudah terpenuhi : 5

Indikator belum terpenuhi : 0

Persentase keterlaksanaan : 100%

3. Evaluasi

No	Indikator yang diamati	Sudah	Belum
1.	Asesmen formatif	✓	
2.	Asesmen sumatif	✓	

Lembar Pedoman Observasi Guru PAI/BP

Variable Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

A. Identitas Observer Dan Objek Observasi

Mata Pelajaran : PAI-BP
Sekolah : SMA Negeri 2 Sentajo Raya
Kelas : XIB
Tahun Pelajaran : 2025/2026
Nama Guru : Roni Rafles M.Pd
Tempat/Waktu : 29 April 2026
Aspek Yang diobservasi : -

Petunjuk Ovservasi

1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana komponen modul ajar kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI-BP
2. tanda centeng (✓) diberikan pada kolom yang tersedia untuk memberikan informasi tentang indikator yang di observasi.

No	Tahapan PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Observasi
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menampilkan video/kasus tentang penggunaan media sosial	Siswa menyimak penjelasan guru dan mengamati video atau kasus yang ditampilkan	Siswa terlihat antusias dan tertarik terhadap permasalahan yang disajikan

2.	Mengorganisasi kan siswa untuk belajar	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD terhadap masalah yang harus dipecahkan	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru	Kelompok terbentuk dengan baik dan siswa siap mengikuti kegiatan diskusi
3.	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru membimbing kelompok dalam mengidentifikasi permasalahan	Siswa berdiskusi dan mencari informasi dari buku paket	Siswa mampu menjelaskan masalah apa yang terjadi didalam video yang disajikan guru
4.	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru mengarahkan siswa menganalisis masalah yang terjadi serta dampak negatif yang terjadi terhadap pelaku	Siswa mendiskusikan dampak negatif dan resiko penyalahgunaan penggunaan media sosial	Siswa mampu menjelaskan dampak negatif media sosial
5.	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis dalil al-qur'an atau hadist	Siswa mendiskusikan dalil atau hadist apa yang cocok untuk menilai permasalahan yang disajikan guru	Siswa mampu menganalisis dan menjelaskan dasar dalil naqli
6.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memfasilitasi sesi tanya jawab antar kelompok	Siswa memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	Terjadi interaksi aktif dan diskusi yang kondusif antar siswa

7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran	Siswa yang tampil didepan kelas menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain	Guru dan siswa mampu menyimpulkan materi adab menggunakan media sosial dengan baik
8.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru memberikan penguatan materi dan evaluasi pembelajaran	Siswa mendengarkan penguatan dan menjawab pertanyaan evaluasi	Tujuan pembelajaran tercapai dan siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari

Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru PAI-BP

Lembar Pedoman Wawancara

Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya

1. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dalam penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata Pelajaran PAI-BP.
2. Narasumber Adalah Guru PAI-BP di SMA Negeri 2 Sentajo Raya

A. Data Narasumber

Nama :

Alamat :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

a. Perencanaan (Modul Ajar & PBL)

Pertanyaan	Jawab
Apakah bapak sebelumnya pernah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Pernah, saya sudah menerapkannya pada saat proses pembelajaran tepatnya dikelas XIb.
Apa pemahaman Bapak mengenai Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan	Model pembelajaran PBL itu adalah model pembelajaran berbasis masalah yang membuat anak didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dan PBL itu karena memiliki banyak keunggulan.

mengapa memilih PBL untuk pembelajaran PAI-BP?	
Apakah bapak sudah menerapkan modul ajar kurikulum Merdeka berbasis PBL dalam pembelajaran?	Sudah la, saya sudah menerapkannya pada saat proses pembelajaran tepatnya dikelas XIb.
Bagaimana proses Bapak menyusun atau memodifikasi Modul Ajar PAI-BP agar terintegrasi dengan Langkah-langkah PBL?	Saya memulai dengan menganalisis CP dan karakteristik peserta didik, kemudian penetapan TP yang ingin dicapai, setelah itu saya menyesuaikan materi agar dapat dikaitkan dengan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Kemudian saya melakukan perencanaan Langkah-langkah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , Setelah itu saya melakukan perencanaan media pembelajaran dan sumber belajar yang akan dipakai pada saat proses pembelajaran dan terakhir perencanaan asesmen pembelajaran. Kemudian saya melakukan penyusunan modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang ada dimodul ajar modul ajar yang saya susun tidak hanya berisi materi, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk aktif, dan berfikir kritis.
Apakah pada saat proses pembelajaran bapak menggunakan media pembelajaran?	Iya, pada saat pembelajaran kadang-kadang saya menggunakannya tergantung materi yang akan saya sampaikan, biasanya saya menggunakan laptp, infokus, dan tv digital.
Bagaimana Bapak menentukan masalah/isu yang akan diangkat	Saya memilih masalah yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kondisi lingkungan siswa. Misalnya berkaitan dengan akhlak, adab dan lain

dalam PBL agar sesuai dengan materi PAI-BP kelas XI dan relevan bagi siswa?	sebagainya. Saya juga la memastikan bahwa masalah yang diangkat tidak terlalu sulit, tetapi cukup menantang agar siswa dapat mendiskusikan.
Dalam pembelajaran perangkat pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam perencanaan Pelajaran PAI-BP?	Saya menggunakan beberapa perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka. Perangkat pertama yaitu modul ajar, yang Dimana pada saat penyusunan modul ajar saya melihat capaian pembelajaran pada fase F, setelah itu saya menyesuaikan materi dengan kondisi siswa tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran dan Capaian pembelajaran juga membantu megarahkan pengajaran dan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan buku paket, LKPD yang berbasis masalah. Kemudian saya menyusun instrument.
Perencanaan apa saja yang bapak harus siapkan dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI-BP berbasis model pembelajaran problem based learning?	Menentukan atau penetapan tujuan pembelajaran dalam merumuskan tujuan pembelajaran saya susun berdasarkan CP, dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dikembangkan terlebih dahulu, yaitu kompetensi siswa dan materi yang harus dipahami siswa. Setelah itu Saya membuat modul ajar karena itu kan merupakan suati hal penting dalam mengajar. Setelah itu saya menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan yaitu menurut saya cocok dengan menggunakan PBL. Kemudian saya menampilkan video yang membuat siswa menganalisis.
Apakah pada saat proses pembelajaran menggunakan buku cetak kurikulum Merdeka?	Ya, Buku paket kurikulum Merdeka cetakan 2023.
Apa materi yang digunakan dalam penerapan model	Merinya la Adab menggunakan media sosial. Pada semester genap materinya Adab menggunakan media sosial.

pembelajaran problem based learning yang bapak cantumkan di modul ajar kurikulum merdeka?	
Apakah dalam penyusunan modul ajar sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam modul ajar?	Menurut saya la sudah sesuai mulai dari penyusunan CP, TP, ATP, membuat asesmen penilaian mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Apakah dalam Menyusun perangkat pembelajaran ada kesulitan?	Tentu ada beberapa kesulitan yang saya alami, terutama dalam menyesuaikan perangkat dengan tuntunan kumer.
Bagaimana Solusi bapak dalam menghadapi kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran?	Yaitu dengan mencari referensi tambahan, berdiskusi dengan rekan guru. Secara bertahap saya dapat menyesuaikan perangkat pembelajaran agar lebih efektif.

b. Pelaksanaan (Penerapan PBL)

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana secara singkat tahap pelaksanaan model pembelajaran PBL yang Bapak lakukan dikelas? Mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dan apakah sudah sesuai tahapannya dengan yang bapak cantumkan di modul ajar?	Pertama saya awali dengan berdoa terlebih dahulu, selanjutnya dilanjutkan dengan absensi/mengecek kehadiran siswa, setelah itu mulai menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang materi minggu lalu, 5-10 menit pembukaan pembelajaran, terus melakukan apersepsi kepada siswa yang sholat shubuh. Kemudian saya mulai menyampaikan materi pada hari itu
2.	Apakah efektif dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam	Sangat efektif la, karena dengan model PBL itu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

	menerapkan kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI-BP?	
3.	Dengan model pembelajaran problem based learning apakah siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan?	Menurut saya ya, siswa dapat menyerap materi yang saya sampaikan dengan mudah.
4.	Apakah pada saat mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning terdapat kesulitan atau hambatan dalam menerapkannya?	Terdapat kendala dan hambatan seperti alokasi waktu pas jam Pelajaran saya memakan waktu yang lama dan keaktifan siswa yang beragam pada saat diskusi kelompok, tetapi dengan itu saya dapat dengan mudah mengatasinya.
5.	Apakah pada saat implementasi model PBL memerlukan banyak waktu pada saat proses pembelajaran?	Iya, tetapi saya bisa mengatasi hal tersebut
6.	Bagaimana peran Bapak saat siswa melakukan penyelidikan (mencari solusi) dalam kelompok?	Membimbing mereka pada saat mereka mencari jawaban terhadap masalah yang saya berikan.

c. Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Bapak melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa selama menerapkan PBL?	Melakukan asesmen formatif. Penilaian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk memantau keaktifan dan kolaborasi siswa.

2.	Bagaimana respon dan Tingkat keterlibatan siswa terhadap penerapan PBL dalam mata Pelajaran PAI-BP?	Kelas menjadi lebih hidup karena siswa terlibat dalam diskusi pemecahan masalah dan presentasi hasil diskusinya, siswa tertantang pada dihadapkan proses pemecahan masalah.
3.	Apa saja hambatan/kendala utama yang Bapak temui saat mengimplementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Hambatan/ kendala pasti ada tetapi saya bisa mengatasinya pada saat proses pembelajaran dengan model PBL.

Teluk Kuantan, 22 April 2026

Guru PAI/BP



Roni Rafles, S.Pd.I.,M.Pd.I

Lampiran 6: Wawancara Siswa Kelas XI

Lembar Pedoman Wawancara
Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Model
Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP
Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya

Narasumber Adalah Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya

A. Data Narasumber

Nama : Ovisya

Alamat : Marsawa, Kecamatan Sentajo Raya

Tempat Tanggal Lahir : -

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah Bapak sering memulai pelajaran dengan memberikan masalah nyata atau isu yang harus kalian pecahkan?	Iya, pada saat pembelajaran guru memulai Pelajaran dengan dihadapkan pada masalah yang harus kami pecahkan.
2.	Bagaimana Langkah-langka yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI-BP dikelas?	Guru biasanya menayangkan video, setelah itu kami menganalisis vido yang ditayangkan guru, kemudian guru membentuk kelompok dan membagikan tugas kepada kami, terakhir kita berdiskusi.
3.	Apakah pada saat proses pembelajaran guru PAI-BP menggunakan media pembelajaran?	Iya, kegiatan pembelajaran PAI dikelas biasanya guru menyampaikan materi dengan menggunakan PPT.
4.	Apakah pembelajaran PAI-BP dikelas menurut kalian menyenangkan?	Iya, proses pembelajaran dikelas itu menyenangkan dan menghilangkan kebosanan.

5.	Bagaimana perasaan kamu Ketika bapak roni rafles mengajar dengan model problem based learning?	Merasa tertantang dan rasa ingin tahu kami terhadap masalah yang diberikan dengan mencari jawaban yang benar dan merasa berfikir pada saat mencari jawaban.
7.	Ketika kalian kesulitan mencari solusi, bagaimana cara guru PAI-BP membantu kalian?	Membimbing dan memberikan arahan yang tepat.
9.	Bagaimana perasaan kamu saat belajar PAI-BP dengan cara memecahkan masalah (PBL) dibandingkan dengan metode ceramah?	Merasa tertantang kalau dengan model PBL sedangkan dengan metode ceramah kami hanya mendengarkan saja.

Lampiran 7 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025/2026

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Roni Rafles, M.Pd
Instansi	: SMA Negeri 2 Sentajo Raya
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam-BP
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pembelajaran	: Adab Menggunakan Media Sosial
Alokasi Waktu	: 2jp X 45 Menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
✚ Peserta didik mampu memahami adab menggunakan media sosial dalam islam; mengimplementasikan adab menggunakan media sosial dalam islam; meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan Masyarakat dan membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan dan cinta damai dan peserta didik mampu memahami dan menerapkan adab dalam penggunaan media sosial sesuai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
✚	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
✚	Berkebhinnekaan global.
✚	Mandiri
✚	Gotong royong.
✚	Kreatif
✚	Bernalar kritis.
D. SARANA DAN PRASARANA	
✚ Sumber Belajar	Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, Kitab suci Al-Qur'an

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



**Pengantaran Surat Izin Penelitian
Kepada Kepala Sekolah SMA
Negeri 2 Sentajo Raya**



**Wawancara bersama Guru PAI-BP
Bapak Roni Rafles M.Pd pada
tanggal 22 April 2026**



**Wawancara bersama siswa siswi Kelas XIb
SMA Negeri 2 Sentajo Raya
(Melati Nur Afifah dan Sandi Devinza pada tanggal 07 Mei 2026)**



**Wawancara bersama Siswa Siswi Kelas XIb
SMA Negeri 2 Sentajo Raya pada tanggal 07 Mei 2026**



Orientasi Siswa Pada Masalah



**Mengorganisasi Siswa Untuk
Belajar**

**Membimbing Penyelidikan
Individu dan Kelompok**



**Mengembangkan dan Menyajikan
Hasil Karya**



**Menganalisis dan Mengevaluasi
Proses Pemecahan Masalah**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yella Haridianti

Tempat Tanggal Lahir: Kp. Bar Sentajo, 15 Mei 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua

- Ayah : Hardiman
- Ibu : Arisanti

Anak ke : 2 Dari 2 Bersaudara

Alamat : Kp. Baru Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan
Singingi

Pernah Melalui Jenjang Pendidikan Sebagai Berikut :

1. Sdn 001 Kp. Baru Sentajo
2. Mts N 2 Kuantan Singingi
3. SMA Negeri 1 Sentajo Raya
4. Kuliah Di Universitas Islam Kuantan Singingi